

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR SISWA SMK NEGERI 6 TAKALAR

Tampasera Datar

Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana UNM

email : tampasera16@gmail.com

Abstract: The study aims at discovering the description of students' career understanding at SMKN 6 Takalar before and after the treatment and examining whether or not the career information service has influence on students' career understanding at SMKN 6 Takalar.

The study was quantitative research with the experiment research design of true experiment type. Sample was taken by employing random sampling technique using draw a lottery method. Data were collected by employing two instruments, namely social empathy scale and observation. Data were analyzed by using descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of the study reveal that (1) the degree of students' career understanding at SMKN 6 Takalar before being given the treatment in this case career information service is in low category. However, after being given the treatment, the degree of students' career understanding has improved or is in very high category, (2) the career information service has influence in enhancing students' career understanding, meaning if the career information service is applied, it will enhance students' career understanding at SMKN 6 Takalar.

Keywords: *career information, career understanding*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemahaman karir siswa SMK Negeri 6 Takalar sebelum dan setelah perlakuan dan untuk mengetahui apakah layanan informasi karir memiliki pengaruh terhadap pemahaman karir siswa SMK Negeri 6 Takalar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen tipe true eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan metode undian. Teknik pengumpulan data menggunakan dua alat yaitu skala empati sosial dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar sebelum diberi perlakuan dalam hal ini layanan informasi karir berada pada kategori rendah, akan tetapi setelah diberi perlakuan tingkat pemahaman karir siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi. (2) Layanan informasi karir memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. Artinya apabila layanan informasi karir ini diterapkan akan membantu meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar.

Kata Kunci: layanan; informasi; Pemahaman; Karir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Salim dalam Kamsina, 2015: 2).

Konteks penyelenggaraan pendidikan ialah guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran yang berakibat pada ketidak mampuan siswa menentukan arah karirnya ke depan sebagai hasil dari proses pendidikan.

Ketidak mampuan siswa menentukan karir berpengaruh pada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, sebagaimana yang rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada agustus 2017 terhitung mulai dari Agustus 2016, data ini menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia meningkat signifikan satu tahun terakhir.

Menurut Sumarto (2007), dalam Santosa & Himam (2014) menemukan bahwa mayoritas pengangguran terdidik berasal dari anak muda yang belum memiliki pengalaman, yang tinggal dengan orang tuanya. Penelitian lain yang memberikan gambaran sangat menarik pada fenomena ini diungkap oleh Greenbank & Hepworth (2008b) mengatakan bahwa tingginya angka pengangguran sebagai salah satu indikator lemahnya perencanaan dan pemahaman karir oleh para lulusan sekolah atas dan universitas-universitas baik diploma maupun sarjana.

Karier seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karir lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Suksesnya

pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.

Seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008), “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996) menyebutkan bahwa “siswa SMA atau SMK berada pada masa tentatif di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki”.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam menentukan karir maka muncullah guru yang dikenal dengan guru bimbingan konseling, dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling terdapat empat bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, sosial & karir. Proses bantuan dalam konteks menentukan karir berada pada bidang bimbingan karir, sebagai bagian dari program bimbingan konseling dengan tujuan

membantu siswa memahami dirinya untuk menentukan karir yang sesuai dengan potensinya.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir untuk masa depan (Rahma. 2010 : 15). Menurut Rahman Natwijaya, Bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk mengetahui dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia karir di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang dirinya dengan dunia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut (Gani. 1987: 12).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi karir meliputi 2 macam, yang pertama Faktor Internal siswa contohnya cita-cita, taraf intelegensi, minat, bakat, potensi dan lain sebagainya dan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal contohnya Masyarakat, Keadaan sosial ekonomi keluarga, dan Pengaruh dari seluruh anggota keluarga serta pergaulan dengan teman sebaya (Mu'awanah. 2012: 88).

Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan,

sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

Sedangkan tujuan dari Bimbingan karir adalah agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu, serta siswa dapat merencanakan dan membuat pilihan karir tertentu setelah selesai pendidikan (Tohirin. 2008: 133). Karena dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja diantara siswa belum mampu mengembangkan karirnya.

Bimbingan karir yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan dengan kreatif yang disenangi oleh siswa maka dapat membantu siswa memahami karir lebih baik yang dapat membantu siswa memutuskan arah karirnya yang sesuai dengan konsep dan potensinya. Dengan pemahaman siswa tentang karir maka siswa di harapkan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karir.

Pemahaman karier adalah pengetahuan tentang perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Lebih lanjut dikatakan informasi karier tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2015) dengan judul penelitian efektifitas informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan penggunaan media bergambar dalam layanan informasi karir efektif dengan membandingkan gambaran pemahaman studi lanjut siswa sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Adiputra (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik modeling dapat

meningkatkan perencanaan karir, bahkan Adiputra menambahkan bahwa 86% siswa yang mengikuti bimbingan konseling dengan pendekatan modeling dapat melakukan perencanaan karir dengan maksimal, ditandai dengan kecepatan siswa membuat perencanaan karir dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil penggalian informasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Takalar dengan menggunakan metode observasi dan wawancara serta pengumpulan beberapa dokumentasi siswa pada guru dan pembimbing, menyimpulkan bahwa pemahaman karir siswa masih berada pada taraf rendah. Salah satu indikator yang meyakinkan peneliti adalah ketidak mampuan siswa membedakan antara karir dan pekerjaan.

Meskipun SMK Negeri 6 Takalar adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Takalar, yang dapat dikatakan bahwa siswanya telah memiliki jalur karir yang jelas, karena SMK telah mengalami penjurusan keahlian yang nantinya akan menjadi profesinya nanti, tidak dapat mempengaruhi siswa tentang pemahaman karirnya. Berdasarkan diskusi yang saya lakukan pada beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa siswa tersebut memilih jurusan tertentu karena ikut dengan tetangga rumahnya.

Ungkapan tersebut disampaikan dalam bahasa Makassar dengan ekspresi “anjo naku ngalle jurusan TKJ ka anjo ri ampi ballakku jurusan TKJ tonji ibu” ketika diartikan dalam bentuk bahasa Indonesia ialah “saya mengambil jurusan TKJ karena tetanggaku juga anak jurusan TKJ” dengan demikian pemilihan karir siswa tidak berlandaskan pada minat, bakat dan potensinya.

Pemilihan karir yang baik dapat memperpanjang masa kerja dan dapat mengurangi stress kerja karena seseorang bekerja sesuai dengan *fashion*-nya masing-masing. Pemilihan karir yang tepat tentunya tidak terlepas dari pemahaman karir yang baik pula. Untuk itu pemahaman karir siswa harus

ditingkatkan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan tentang arah karirnya ke depan.

Mengingat pentingnya pemahaman karir pada siswa sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam memutuskan dan menentukan karir maka tenatunya perlu menyusun sebuah strategi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pemahaman karir. Pemberian informasi karir merupakan alternative layanan yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan konseling. Untuk itu pada penelitian ini akan diarahkan pada layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir dengan konstruksi judul penelitian ialah “pengaruh layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi karir dapat meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *tru-experimental design* dalam bentuk *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) yang berjumlah 112 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 20 siswa untuk kelompok eksperimen dan 20 siswa untuk kelompok control. Data dikumpulkan melalui skala, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pemahaman karir siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows didapatkan gambaran

pemahaman karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa layanan informasi karir pada kelompok eksperimen. Adapun hasil rekapitulasi dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Tingkat pemahaman karir siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi karir di SMK Negeri 6 Takalar

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
126 - 150	Sangat Tinggi	0	0	2	10 %
102 - 125	Tinggi	1	5%	14	70 %
78 - 101	Sedang	8	40 %	4	20 %
54 - 77	Rendah	8	40 %	0	0
30 - 53	Sangat Rendah	3	15 %	0	0
Jumlah		20	100, 00	20	100, 00

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebelum diberikan *layanan informasi karir* tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar berada dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 responden (15 %), kategori rendah sebanyak 8 responden (40 %), kemudian kategori sedang sebanyak 8 responden (40%), dan kategori tinggi sebanyak 1 respnden (5%), sedangkan tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 74,1 atau 74 (pembulatan), dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 54 - 77 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar berada dalam kategori rendah.

Setelah diberikan *layanan informasi karir* sebanyak 4 sesi, tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman karir siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (10%), kategori tinggi sebanyak 14 responden (70%), sedangkan kategori sedang sebanyak 4 responden (20%) dan tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 108,3 atau 108 (pembulatan), dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 102 - 125 yang berarti tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman karir siswa berada dalam kategori tinggi.

Tabel 2 Data hasil persentase observasi saat pelaksanaan layanan informasi karir

Persentase	Kriteria	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
80 % - 100 %	Sangat tinggi	0	0	0	1	6	13
60 % - 80 %	Tinggi	0	1	8	9	12	7
40 % - 59 %	Sedang	0	6	9	8	2	0
20 % - 39 %	Rendah	6	13	3	2	0	0
0 % - 19 %	Sangat rendah	14	0	0	0	0	0
Jumlah		20	20	20	20	20	20

Sumber: Hasil Observasi

Data dari tabel diatas menunjukkan berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, ada 14 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa yang berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, tidak ada siswa yang berada pada ketegori sangat rendah dan sangat tinggi, ada 13 siswa yang berada pada kategori rendah, 6 siswa yang berada pada kategori sedang dan 1 orang siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga, 8 siswa yang berada pada kategori tinggi, 9 siswa yang berada pada kategori sedang, 3 siswa yang masih berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Pada pertemuan keempat, 1 siswa sudah berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa pada kategori tinggi, 8 siswa yang berada pada kategori sedang dan 2 siswa yang masih berada pada kategori rendah. Pertemuan

kelima, sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori dangat rendah dan rendah, bahkan untuk kategori sangat tinggi terdapat 6 siswa, 12 pada kategori tinggi dan 2 yang berada pada kategori sedang. Pada pertemuan keenam, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, ada 7 siswa yang berada pada kategori tinggi dan 13 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

2. Gambaran tingkat pemahaman karir siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows didapatkan gambaran pemahaman karir siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa layanan informasi karir pada kelompok kontrol. Adapun hasil rekapitulasi dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Tingkat pemahaman karir siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi karir pada kelompok kontrol di SMK Negeri 6 Takalar

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
126 – 150	Sangat Tinggi	0	0	0	0
102 – 125	Tinggi	1	5%	5	25 %
78 – 101	Sedang	8	40 %	14	70 %
54 - 77	Rendah	10	50 %	1	5%

30 - 53	Sangat Rendah	1	5 %	0	0
Jumlah		20	100,00	20	100,00

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa, sebelum diberikan *layanan informasi karir* tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar berada dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (5%), kategori rendah sebanyak 10 responden (50%), kemudian kategori sedang sebanyak 8 responden (40%), dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (5%), sedangkan tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 75,7 atau 76 (pembulatan), dimana nilai rata-rata tersebut pada interval 54 - 77 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar berada dalam kategori rendah.

siswa di SMK Negeri 6 Takalar mengalami peningkatan, namun tingkat perubahan antara kelompok eksperimen dan control mengalami perbedaan sekitar 10% karena pada kelompok kontrol tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman karir siswa pada kelompok control, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 5 responden (25%), kategori sedang sebanyak 14 responden (70%), sedangkan kategori rendah sebanyak 1 responden (5%) dan tidak ada responden sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 92.85 atau 92 (pembulatan), dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 78 - 101 yang berarti sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman karir siswa berada dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan post-test pada kelompok control, tingkat pemahaman karir

Tabel 4 Data hasil persentase observasi saat pelaksanaan layanan informasi karir

Persentase	Kriteria	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
80 % - 100 %	Sangat tinggi	0	0	0	0	0	1
60 % - 80 %	Tinggi	0	0	2	8	10	12
40 % - 59 %	Sedang	0	5	10	12	10	7
20 % - 39 %	Rendah	6	9	8	0	0	0
0 % - 19 %	Sangat rendah	14	6	0	0	0	0
Jumlah		20	20	20	20	20	20

Sumber: Hasil Observasi

Data dari tabel diatas menunjukkan berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, ada 14 siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa yang berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang memadai yaitu terdapat 5

siswa yang berada pada kategori sedang, 9 siswa berada pada kategori rendah dan 6 siswa yang masih berada pada kategori sangat rendah. Pada pertemuan ketiga, 2 siswa yang berada pada kategori tinggi, 10 siswa yang berada pada kategori sedang, 8 siswa yang berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat

rendah dan sangat tinggi. Pada pertemuan keempat, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah, kategori yang masih terisi adalah kategori sedang sebanyak 12 siswa dan 8 siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan kelima terjadi perubahan kategori menjadiimbang antara kategori sedang dan tinggi yaitu 10 siswa berada pada kategori tinggi dan 10 siswa pula berada pada kategori sedang, dengan demikian untuk kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut. Pada pertemuan terakhir terjadi perubahan yaitu sudah tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, namun pada pertemuan ini hanya 1 siswa yang mencapai kategori tinggi, 7 kategori sedang, dan yang dominan berada pada kategori tinggi berjumlah 12 siswa.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh *layanan informasi karir* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar”. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, pengujian ini dilakukan karena uji inferensial yang akan digunakan adalah uji t-test yang merupakan bagian dari uji non parametrik.

Berdasarkan hasil uji normalitas di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya hasil dari analisis homogenitas data didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti data berdistribusi homogen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian uji t-test dapat dilakukan karena syarat data untuk analisis telah memenuhi syarat yaitu data telah berdistribusi normal dan bervariasi homogen atau sama.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* diperoleh nilai t-test = 13, 229 dengan df = 26. Harga t tabel pada $t_{0,05} = 2,06$, dengan nilai

signifikansi 2 tailed = $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pemahaman karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir, sehingga hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh *layanan informasi karir* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yaitu “terdapat pengaruh *Layanan informasi karir* untuk meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar” dinyatakan diterima. Dari pernyataan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari pelaksanaan layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas X di SMK Negeri 6 Takalar.

4. Pembahasan

Pemahaman karir merupakan individu bisa memilih pilihan karir dari berbagai alternative yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Sedangkan menurut John Hayes dan Barrie Hopson pemahaman karier adalah pengetahuan tentang perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya (Muis: 2010). Lebih lanjut dikatakan informasi karier tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaan dalam meraih karirnya dimasa mendatang.

Hasil analisis pre-test terhadap 40 subjek baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pemahaman karir siswa sebelum diberikan layanan informasi karir berada dalam kategori rendah. Adapun yang menyebabkan kurangnya pemahaman karir

yang dialami oleh siswa-siswi di SMK Negeri 6 Takalar adalah siswa kurang mengetahui berbagai macam karir untuk mereka pilih sehingga ketika siswa akan memilih jurusan, siswa tersebut mengikuti orang yang berada disekitarnya. Padahal untuk memutuskan sebuah karir perlu pemahaman karir yang lebih mendalam misalnya; siswa dapat mengetahui potensi dirinya baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat psikis.

Agar siswa tidak salah langkah dalam menentukan karir maka tentunya perlu menyusun suatu layanan untuk membantu siswa mengetahui berbagai pilihan karir. Kemampuan dalam mengetahui berbagai pilihan karir yang sesuai dengan diri siswa dapat dijadikan sebuah indikator bahwa siswa tersebut telah memiliki pemahaman karir yang baik. Pemahaman karir yang baik dapat terealisasikan karena siswa memiliki pengetahuan untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber. Agar siswa dapat mengetahui berbagai sumber mengenai informasi karir maka dibuatlah sebuah layanan informasi karir.

Layanan informasi karir merupakan salah satu bentuk layanan yang dimiliki guru bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa memahami karir yang lebih baik. Menurut Sukardi (1987: 135) layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa mendatang.

Layanan informasi karir bertujuan supaya siswa dapat memahami diri, mengetahui berbagai alternatif dan kondisi perguruan tinggi, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang

kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang dipilih, sehingga siswa memperoleh gambaran dan pengertian tentang seluk beluk pendidikan lanjutan pasca SMK.

Berkaitan dengan pemahaman karir, materi yang dapat dibawah kedalam layanan informasi karir adalah materi tentang pemahaman diri dan lingkungan, perencanaan karir, serta pemilihan keputusan karir yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pengetahuan tentang diri, lingkungan, kemampuan merencanakan, kemampuan mengetahui minat, bakat yang dapat direalisasikan kedalam pilihan karir dapat membantu siswa dalam menjalankan karir dengan lebih profesional.

Pada penelitian ini kemampuan dan keterampilan tersebut yang akan diberikan kepada siswa dikemas dengan 4 pertemuan yaitu; pada pertemuan pertama berkaitan dengan materi pemahaman diri, pertemuan kedua materi tentang pengenalan keterampilan pribadi, pertemuan ke tiga materi tentang pengungkapan potensi bidang akademik, pertemuan keempat tentang pemberian informasi tentang macam-macam profesi dan jabatan dalam dunia kerja, pertemuan kelima materi tentang informasi pendidikan formal dan non formal, dan pertemuan terakhir yaitu keenam materi tentang bimbingan pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa menunjukkan hasil yang lebih baik terkhusus pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang berjumlah 20 subjek mengalami peningkatan pemahaman karir yang lebih baik yaitu dari pemahaman karir yang rendah ke pemahaman karir tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengetahui berbagai informasi tentang potensi dirinya, lingkungannya dan

pengetahuan tentang dunia kerja yang dia miliki sehingga siswa dapat menentukan karir dengan baik dan bijaksana yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pemahaman ini terjadi karena siswa mengikuti layanan informasi karir yang diprogramkan oleh peneliti dengan melibatkan berbagai unsure disekolah demi kelancaran program ini. Menurut Sinring (2008) “pemahaman dunia kerja pada anak dapat meningkat apabila mereka dapat berinteraksi/diskusi dengan berbagai sumber, termasuk sesama siswa, guru, media dan lain. jadi factor utama yang membuat pemahaman karir siswa meningkat karena siswa sedang melakukan interaksi personal maupun kelompok pada berbagai sumber yang membuatnya dia memahami berbagai informasi tentang karir.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, selama proses pelaksanaan layanan bimbingan informasi karir, yang menunjukkan perubahan yang meningkat dari tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan berada pada kategori rendah ke kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena siswa merasakan berbagai perubahan dalam dirinya selama mengikuti layanan informasi karir. perubahan yang dimaksud dalam diri siswa adalah kemampuan siswa memahami dan mengetahui potensi dirinya baik potensi fisik maupun psikis, serta kemampuan siswa dalam melakukan pemilihan karir dengan mudah yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selain observasi yang peneliti lakukan di kelas peneliti juga melakukan pengamatan di luar kelas, observasi di luar kelas dapat terlihat ketika tugas tentang mewancarai berbagai profesi disekolah mulai dikerjakan, dan tingkat partisipasi siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Pemberian tugas seperti ini untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang bagaimana salah satu contoh dalam melakukan pencarian

informasi mengenai karir yang diminati. Setelah mereka mendapat informasi yang ditugaskan siswa dengan antusias tinggi masing-masing ingin mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan dari hasil wawancara yang mereka lakukan. Hasil dari tugas ini membuat siswa lebih memahami berbagai kelebihan, kekurangan, dan peluang dalam memilih karirnya nanti.

Berdasarkan dari pengamatan tersebut diatas yang diperoleh melalui teknik observasi, menunjukkan bahwa perubahan yang dialami siswa diakibatkan oleh layanan informasi karir yang inovatif, Perubahan tersebut dapat dilihat langsung pada saat pelajaran sedang berlangsung untuk mata pelajaran yang bersesuaian dengan minat, bakat, dan arah tujuan karirnya mulai diminati dengan selau hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik dan tenang serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. namun demikian ada kekurangan dari siswa yang telah mengalami pemahaman karir yang baik, yaitu siswa tersebut mulai mengesampingkan mata pelajaran yang tidak memiliki arah yang sama dengan tujuan karirnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar sebelum diberi layanan informasi karir berada pada kategori rendah baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. (2) Tingkat pemahaman karir siswa pada kelompok eksperimen di SMK Negeri 6 Takalar setelah diberi layanan informasi karir berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok control tingkat pemahaman karir siswa berada pada kategori sedang. Dan (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karir terbukti dapat meningkatkan pemahaman karir siswa di SMK Negeri 6 Takalar

Berdasar dari kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran sebagai berikut: (1) Guru bimbingan konseling, hendaknya dapat menerapkan berbagai program bimbingan, terkhusus bimbingan karir, karena setiap siswa akan mengalami berbagai pilihan karir kedepannya untuk itu guru bk semestinya mengambil andil dengan membuat program pelayanan informasi karir yang inovatif. (2) Siswa SMK Negeri 6 Takalar, agar pilihan karir kedepannya sesuai dengan minat dan bakat maka perbanyaklah berinteraksi dengan guru, terkhusus guru bimbingan konseling. (2) Kepada peneliti selanjutnya, di program studi bimbingan konseling kekhususan pendidikan bimbingan konseling agar dapat melakukan pengembangan layanan bimbingan karir yang lebih ramah anak, agar dalam proses pembimbingannya anak tidak merasa bahwa dia telah melakukan proses pembimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, S. 2015. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Online. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 1. No. 1. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id>. Diakses 1 April 2018.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Rosda: Bandung
- Dahlan, N. 2015. Efektifitas Informasi Karir Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa. Online. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Vol. 1 No. 1. <http://ojs.unm.ac.id>. Diakses 28 maret 2018
- Gani, R.A. 1987. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Greenbank, P., & Hepworth, S. 2008. Working Class Students and The Carrier Decision Making Process: a qualitative study. Di unduh dari *Higher Education Carriers Service Unit (HECSU)*, Manchester website:

http://www.hecsu.ac.uk/working_class_students_and_the_career_decision_making_process.htm

- Kamsinah. 2015. Implementasi Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam di MTs Negeri Model Makassar. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu
- Mu'awanah, E. 2012. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahma, U. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press
- Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada